

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Triple eliminasi merupakan program global untuk mencegah penularan HIV, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke anak, yang dapat menyebabkan komplikasi serius pada bayi. Program triple eliminasi meliputi upaya pelayanan, pencegahan, perawatan, dan terapi bagi ibu hamil dan anak sejak masa kehamilan, persalinan, hingga pasca melahirkan (Alya *et al.*, 2025). Pelaksanaan triple eliminasi di Indonesia diperkuat oleh Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan HIV, Hepatitis B dan Sifilis dari ibu ke Anak. Surat edaran No. HK.01.02/Menkes /37/2017 tentang pelaksanaan triple eliminasi pada ibu hamil menjadi satu paket dalam pelayanan ANC terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil melakukan tes HIV, Hepatitis dan Sifilis (Maisaroh, 2025)

Data *World Health Organization* (2024) menyatakan bahwa, setiap tahun diperkirakan 1,3 juta wanita hamil hidup dengan HIV di seluruh dunia. Tanpa intervensi, risiko penularan HIV dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui berkisar antara 15% hingga 45%. Selain itu, di wilayah Asia, sekitar 2.000 bayi terinfeksi HIV, 180.000 terinfeksi Hepatitis B, dan 38.000 terinfeksi sifilis melalui penularan dari ibu ke anak setiap tahunnya (WHO, 2024).

Di Indonesia, angka pravelensi ketiga penyakit tersebut di dapatkan 2.584 (0,08%) ibu hamil yang positif HIV dari 3.389.523 (69,6%) ibu hamil yang di periksa HIV. Jumlah ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B dengan menggunakan RDT HBsAg yaitu sebanyak 3.396.010 (69,8%) ibu hamil. Dari hasil pemeriksaan RDT HBsAg ditemukan sebanyak 59.097 (1,45%) ibu hamil menunjukkan hasil reaktif. Jumlah ibu hamil sebanyak 3.061.959 (62,90%) yang menjalani pemeriksaan Sifilis, dimana sebesar 0,14% ibu hamil dinyatakan positif dari keseluruhan target ibu hamil yang diperiksa Sifilis (Kemenkes RI, 2024).

Transmisi penyakit HIV, Hepatitis B dan Sifilis yaitu melalui hubungan seksual, darah dan bisa ditularkan dari ibu yang positif menderita HIV, Hepatitis B dan Sifilis ke janin yang dikandungnya. Resiko penularan HIV dari ibu ke bayi berkisar antara 20–45%, sifilis sebesar 69–80%, dan Hepatitis B lebih dari 90%. Tingginya risiko penularan tersebut menunjukkan bahwa infeksi ini masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius, khususnya pada kelompok ibu hamil. Salah satu faktor yang menyebabkan masih terjadinya penularan adalah rendahnya cakupan pemeriksaan dini pada ibu hamil, sehingga banyak kasus yang tidak terdeteksi sejak awal kehamilan (Rahmawati *et al.*, 2024).

Dampak penularan ketiga penyakit tersebut pada anak dapat menyebabkan terjadinya morbiditas, kecacatan, dan kematian. Bayi yang tertular HIV berisiko mengalami kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga kematian. Pada ibu hamil dengan Hepatitis B, dampak yang

dapat terjadi meliputi BBLR, kelahiran kurang bulan, kelainan kongenital, hingga kematian, serta meningkatkan risiko gangguan hati ringan hingga berat pada bayi. Sementara itu, Sifilis pada ibu hamil dapat menyebabkan sekitar 40% bayi meninggal saat atau segera setelah persalinan. Bayi dengan Sifilis kongenital juga berisiko mengalami kerusakan tulang, pembesaran hati dan limpa, anemia berat, gangguan saraf yang dapat menyebabkan kebutaan atau tuli, meningitis, serta ruam kulit (Ika Mardiyanti, 2024).

Dalam upaya menghentikan penularan penyakit infeksi tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaksanakan program triple eliminasi. Program triple eliminasi meliputi pemeriksaan HIV, Hepatitis B, dan sifilis yang dilakukan satu kali selama kehamilan pada trimester pertama kehamilan untuk memutuskan rantai penularan penyakit tersebut (Ika Mardiyanti, 2024). Apabila pemeriksaan ini tidak dilakukan maka risiko penularan vertikal dari ibu ke bayi akan meningkat secara signifikan dan berdampak serius pada kesehatan ibu maupun bayi yang dikarenakan keterlambatan diagnosis dan pengobatan pada ibu hamil. Tanpa skrining, ibu tidak mengetahui status kesehatannya sehingga tidak mendapatkan terapi yang tepat selama kehamilan (Fatmawati, 2024).

Keberhasilan program triple eliminasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pengetahuan, dan minat ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil diperoleh melalui pengalaman dan pemahaman yang bersumber dari lingkungan terdekat, media massa, media elektronik dan cetak, serta tenaga kesehatan (Rokhayati, 2025). Pemberian edukasi melalui media informasi

terbukti efektif dalam meningkatkan minat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sehingga berkontribusi terhadap upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia. Didukung penelitian Agustini (2023), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi, dimana ibu hamil dengan pengetahuan rendah memiliki peluang 10,4 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik (Agustini, 2023).

Edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi, salah satunya melalui penggunaan *e-booklet* bersuara. *E-booklet (electronic booklet)* merupakan bahan ajar berbentuk buku digital yang memuat teks, gambar, dan ilustrasi secara sistematis untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik (Anggreyenti, 2023). Media pembelajaran digital yang mengintegrasikan unsur *audiovisual* terbukti dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, serta ketertarikan seseorang karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar (Suhirman, 2025). Hal ini didukung penelitian Utaminingtyas (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan metode *e-booklet* (Utaminingtyas, 2023).

Media *leaflet* juga merupakan salah satu media yang mempermudah dalam menyampaikan informasi, sehingga informasi yang disampaikan menjadi singkat, inovatif, dan yang paling terpenting yaitu peningkatan pengetahuan kepada penerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian

Hariyani (2025), yang menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* mampu meningkatkan minat ibu hamil secara signifikan, dari kategori minat rendah menjadi minat tinggi setelah intervensi dilakukan (Hariyani *et al.*, 2025).

Di Provinsi Bengkulu, persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan deteksi dini pada tahun 2023 yaitu sebesar 60,4% untuk pemeriksaan HIV, 53,6% untuk pemeriksaan Sifilis, dan 59,7% untuk pemeriksaan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2023). Namun, pada tahun 2024 cakupan pelayanan deteksi dini pada ibu hamil menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana hanya sebanyak 17.482 (43,79%) ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan HIV, 12.468 (31,23%) ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan sifilis, dan 21.662 (54,26%) ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan hepatitis B. Hasil pemeriksaan tersebut ditemukan **13 ibu hamil positif HIV, 265 ibu hamil reaktif Hepatitis B, dan 4 ibu hamil positif Sifilis** (Kemenkes RI, 2024).

Data yang ditunjukkan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2024, presentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV yaitu sebanyak 4.960 (65,4%), ibu hamil yang mendapat pelayanan deteksi dini Sifilis 3.140 (41,4%) dan jumlah ibu hamil yang mendapat pelayanan deteksi dini Hepatitis B 3.878 (51,1%). Dari hasil pemeriksaan tersebut ditemukan ibu hamil yang positif HIV sebanyak 1 (0,02%) dan ditemukan sebanyak 14 (0,36%) ibu hamil yang reaktif Hepatitis B. Kemudian diantara 20 Puskesmas yang berada di wilayah Kota Bengkulu terdapat 3 Puskesmas dengan cakupan

pemeriksaan triple eliminasi terendah yaitu, Puskesmas Kuala Lempuing 22,9%, Puskesmas Sawah Lebar 24,6% dan Puskesmas Anggut Atas 29,8%.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2026, di Puskesmas Sawah Lebar mendukung program pemerintah dengan menyediakan layanan triple eliminasi untuk ibu hamil. Pada tahun 2025 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebanyak 123 (28,7%) dari 428 ibu hamil dan terdapat 1 ibu hamil yang reaktif Hepatitis B. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 orang ibu hamil, didapatkan bahwa tidak semuanya ibu hamil mengetahui tentang pemeriksaan triple eliminasi, 2 orang diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang pemeriksaan triple eliminasi dan kapan waktu periksa triple eliminasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana “pengaruh edukasi dengan *e-booklet* bersuara dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, masih rendahnya cakupan pemeriksaan triple eliminasi, khususnya di Puskesmas Sawah Lebar pada tahun 2025 yaitu dengan jumlah cakupan pemeriksaan sebanyak 123 (28,7%) dari 428 ibu hamil, serta masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan minat yang rendah untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Sawah Lebar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima ibu hamil serta metode edukasi kesehatan yang belum

optimal. Maka pertanyaan penelitiannya adalah, “apakah ada pengaruh edukasi dengan *e-booklet* bersuara dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pemberian edukasi menggunakan *e-booklet* bersuara dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan pada kelompok *e-booklet* bersuara dan kelompok *leaflet*.
- b. Diketahui perbedaan pengetahuan dan minat ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi sebelum diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet* bersuara dan *leaflet*.
- c. Diketahui pengaruh media *e-booklet* bersuara dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil pemeriksaan triple eliminasi.
- d. Diketahui efektivitas media *e-booklet* bersuara dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan minat ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Sawah Lebar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Puskesmas Sawah lebar dalam meningkatkan pelaksanaan skrining triple eliminasi melalui pendataan ibu hamil secara lebih sistematis dan akurat. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal, khususnya dalam upaya deteksi dini, pencatatan, dan pelaporan hasil pemeriksaan, sehingga cakupan skrining dapat meningkat dan risiko penularan penyakit dari ibu ke bayi dapat diminimalkan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dalam meningkatkan program skrining triple eliminasi pada ibu hamil, khususnya dalam hal pendataan cakupan pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan, evaluasi program, serta penguatan strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan deteksi dini pada ibu hamil secara lebih optimal dan terintegrasi.

3. Bagi Ibu Hamil

Dapat menambah wawasan dan pemahaman pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi sebagai upaya pencegahan penularan infeksi dari ibu ke anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk wawasan tentang pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* bersuara dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan minat ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran terhadap mahasiswa prodi kebidanan program sarjana terapan selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti Tahun	Judul	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Nama Jurnal
Amnasari, <i>et al</i> (2025)	“Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tripel Eliminasi”	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian <i>pre-eksperimen one group pre test-post tes</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Sedayu I dengan jumlah 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I dan II yang diambil menggunakan teknik total <i>sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dengan nilai <i>asympt. sig</i> (2 tailed) $0.000 < 0,05$.	<i>Jurnal kesehatan dan pengembangan terbaru</i> , Vol 6, No 3, Juli 2025
Resmiarsi et al, (2023)	Pengaruh Media <i>Booklet</i> Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi	Metode penelitian ini adalah <i>kuasi-eksperimental</i> . Populasinya adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo pada Juni 2023 sebanyak 40 ibu	Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan ibu hamil tentang <i>triple elimination</i> sebelum diberikan media <i>booklet</i> edukasi kesehatan sebagian besar diinformasikan dengan baik.	<i>Jurnal Kebidanan</i> , Vol. XVII, No. 01, Juni 2025 1-147 ISSN : 2085 - 6512

		hamil dengan teknik <i>purposive sampling</i> sebanyak 40 responden		
Hariyani, <i>et al</i> (2025)	“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Triple Eliminasi Menggunakan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Minat Ibu Hamil Trimester 1 Untuk Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi”	Pendekatan kuantitatif dengan desain <i>preeksperimental</i>, yaitu <i>pretest-posttest one group</i>. Sampel 40 responden dengan teknik <i>proporsional random sampling</i>	Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan minat ibu hamil Rendah yaitu 29 responden (72,5%) sedangkan setelah diberikan perlakuan minat ibu hamil tinggi yaitu 40 responden (100,0).	<i>Journal of social science researc</i> , Vol. 3 No 6
Utaminingtyas, (2023)	“Edukasi Kesehatan Dengan Media <i>E-Booklet</i> Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil”	Penelitian ini menggunakan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> yang merupakan metode <i>kuasi eksperimen</i> . Lima belas peserta dipilih melalui proses seleksi acak. <i>Uji-t</i> untuk sampel berpasangan digunakan untuk menilai data.	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan stunting secara signifikan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan menggunakan <i>e-booklet</i> .	<i>Jurnal ilmiah kesehatan Ar-rum salatiga</i> , Volume 8, Nomor 1, Agustus 2023